

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan

Shovi Wiranata Febriani^{1*}, Lutfiah Ayundasari², Joko Sayono³, Indah Wahyu Puji Utami⁴ 

^{1,2,3,4} Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: shoviwf@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, namun implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah menengah kejuruan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek kesiapan guru dan perencanaan kegiatan yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di sekolah menengah kejuruan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek, baik dari segi pemahaman maupun penerapan. Kesiapan guru menjadi faktor kunci, karena kekurangan dalam aspek ini dapat menyebabkan pelaksanaan P5 berjalan kurang optimal. Proses perencanaan proyek P5 memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan P5 menjadi momentum penting dalam pengembangan karakter siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan perencanaan yang matang dan kesiapan guru yang memadai untuk memastikan keberhasilan program dalam menciptakan generasi berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Implementasi

Abstract

The Pancasila Student Profile is a crucial aspect of shaping students' character. However, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in vocational high schools faces various challenges, particularly regarding teachers' preparedness and the systematic planning of activities. This study aims to analyze the implementation of the P5 project in vocational high schools. The research employs a descriptive approach with a qualitative methodology. The subjects of the study include teachers and students in vocational high schools. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique utilizes an interactive model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that implementing the P5 project requires readiness in various aspects, including comprehension and execution. Teachers' preparedness is a critical factor, as deficiencies in this area can hinder the smooth execution of P5 activities. Planning the P5 project demands systematic and comprehensive steps to ensure the achievement of learning objectives and the internalization of Pancasila values. The implementation of P5 serves as a pivotal moment in character development and achieving educational goals in schools. This study concludes that the successful implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project necessitates thorough planning and sufficient teacher preparedness to ensure the program effectively fosters a generation with strong Pancasila-based character.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Implementation

1. PENDAHULUAN

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan

History:

Received : May 15, 2024

Accepted : August 19, 2024

Published : September 25, 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



nilai-nilai Pancasila (Safitri et al., 2022; Sutisnawati et al., 2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter, pemberian materi esensial, kebebasan pelaksanaan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik dan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Farliana et al., 2023; Hilmi et al., 2023; Suardipa, 2023). Tujuan penerapan program kegiatan P5 sendiri untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, memperkuat karakter peserta didik. Ditambah dengan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam masyarakat, dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan untuk hidup dan berkontribusi dalam masyarakat yang majemuk.

Pemberian keleluasaan pada peserta didik untuk pelaksanaan P5 dalam konteks belajar tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar interaktif, dan berpartisipasi dengan lingkungannya (Fitriya & Latif, 2022; Nurwidya & Nurjannah, 2023). Dalam Upaya peningkatan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dikembangkan dan menjadi refleksi terkait karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada identitas, ideologi, cita-cita bangsa, serta konteks dan tantangan dalam revolusi industri (Hamzah et al., 2022; Ulfah et al., 2023).

Pemberian kesempatan bagi peserta didik dalam mengkaji tema dan isu yang berada disekitarnya melalui kegiatan P5, sehingga dengan begitu mereka dapat menjawab sesuai tahapan belajar dan kebutuhannya (Hidayat, 2021; Maryani & Sayekti, 2023). Sebenarnya dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembebasan pengaturan setiap sekolah memunculkan masalah. Dari segi kesiapan, persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan P5. Memang sebetulnya ada pakem atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Tetapi terdapat miskonsepsi terhadap pelaksanaannya. Apalagi implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi sekolah yang baru melaksanakan dan memang fokus pembelajarannya pada pengembangan keahlian atau industri, seperti SMKS Kepanjen.

Penelitian serupa yang berkaitan dengan penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa melalui hal tersebut, peserta didik memiliki hak untuk memilih dalam suara demokrasi sehingga memberikan kesadaran dan arti penting (Sutisnawati et al., 2023; Ulfah et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan telah terlaksana dengan baik (Irsyad & Fitri, 2023). Penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan pelaksanaan P5 di sekolah ditujukan untuk peningkatan peserta didik. Namun aspek kesiapan guru, peserta didik, dan sekolah itu sendiri juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Masih ditemukan kesenjangan dalam pemahaman dan pelaksanaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Terdapat kesulitan dalam pengintegrasian secara efektif dalam pembelajaran baik kesiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. SMKS Kepanjen Malang yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dapat memberikan pandangan terkait pelaksanaannya untuk meningkatkan implementasi P5. Apalagi bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan dengan diterapkannya P5 dapat menguatkan karakter dan kemampuan melalui nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Kepanjen. Mulai dari kesiapan guru, proses perencanaan, dan pelaksanaannya. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKS Kepanjen, yang berfokus pada kesiapan guru, proses perencanaan, dan pelaksanaannya dalam konteks sekolah menengah kejuruan yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur terkait implementasi P5 di lingkungan pendidikan vokasi, di mana pendekatan dan kebutuhan siswa berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu, penelitian ini berfokus terhadap bagaimana kesiapan guru dalam memahami dan

mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor kunci keberhasilan, disertai analisis terhadap tantangan dan solusi dalam proses perencanaan serta penerapannya. Studi ini juga memberikan perspektif baru mengenai efektivitas penguatan karakter dan kemampuan siswa melalui pendekatan berbasis Pancasila, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang berorientasi pada pembentukan keahlian profesional.

2. METODE

Penggunaan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif digunakan pada pengkajian penelitian. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengintegrasikan informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian dan tingkah lakunya (Santoso et al., 2024). Objek atau tempat pengambilan data berada di SMKS Kepanjen, Kabupaten Malang. SMKS Kepanjen sendiri merupakan sekolah kejuruan yang berada di Kabupaten Malang, yang dulunya bernama SMKS Taman Siswa. Dilengkapi dengan dua jurusan keahlian, jurusan akuntansi dan keuangan lembaga, serta jurusan tata kecantikan kulit dan rambut. Pelaksanaan P5 di SMKS Kepanjen mulai berjalan pada tahun pelajaran ini, sehingga baru satu kali kegiatan tersebut dilaksanakan.

Guru dan peserta didik SMKS Kepanjen Malang menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis terkait pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Kepanjen. Pengkajian mengenai kesiapan guru, proses perencanaan, dan pelaksanaan program kegiatan P5. Langkah penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Tahapan observasi dan wawancara dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat. Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan guna menggali jawaban dari sumber data (Harahap, 2020). Data yang dihasilkan berasal dari pengamatan dan wawancara pada wakil kepala kurikulum dan salah satu guru SMKS Kepanjen. Peneliti juga menggunakan rujukan sebagai data dalam mendukung proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi diorganisasikan dalam bentuk yang sistematis, seperti tabel, narasi, atau diagram, untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis digunakan untuk merumuskan temuan-temuan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa analisis dilakukan secara komprehensif, tetapi juga membantu dalam menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan diimplementasikan di sekolah, diperlukan persiapan yang matang. Kesiapan guru dalam kegiatan P5 sangat penting untuk menetapkan implementasi yang efektif dan berdampak positif bagi peserta didik. Kesiapan yang dilakukan dapat dalam berbagai aspek, baik pemahaman maupun penerapannya. Karena memang, jika dalam aspek kesiapan guru kurang, penerapan kegiatan P5 di sekolah pun berjalan kurang lancar. Oleh karena itu, kesiapan guru yang baik akan menghasilkan kegiatan dan hasil yang maksimal.

Kemampuan kolaborasi dan kerja sama dengan rekan sejawat, komunitas, dan ahli dalam memperkaya pengetahuan dalam proyek. Sehingga dapat terbentuk dan bertukar informasi dan ide dalam pelaksanaan kegiatan P5. Kesiapan guru pun juga melalui kegiatan refleksi terhadap proses pengimplementasian pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Pengembangan evaluasi secara berkelanjutan digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas penerapan P5. Melalui kesiapan guru dalam kegiatan P5 akan membantu peserta didik menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupannya.

Kesiapan guru juga dilakukan pada pelaksanaan kegiatan P5 di SMKS Kepanjen. Hasil wawancara menyebutkan bahwa sebenarnya, guru SMKS Kepanjen belum sepenuhnya siap, karena memang baru memulai menerapkan kegiatan tersebut. Walaupun begitu, seluruh pihak tetap bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kolaborasi antar guru, orang tua atau wali, peserta didik untuk menandai kesiapan dalam pelaksanaan. Dukungan dari lingkungan belajar mulai kepala sekolah hingga seluruh warga sekolah juga menentukan keberhasilan kegiatan P5 di SMKS Kepanjen. Karena memang banyaknya perubahan di administrasi membutuhkan kesiapan seluruh *stake holder* dalam menghadapi Kurikulum Merdeka (Rizkasari, 2023).

Proses Perencanaan dalam Kegiatan

Perencanaan kegiatan di SMKS Kepanjen sebelum pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang dijelaskan diatas. Bahwasannya perencanaan kegiatan melalui pemahaman proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyiapan ekosistem sekolah, merancang dan mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan proses perencanaan yang dilakukan, sebenarnya telah sesuai dengan kondisi dan prosedur yang ada. Namun memang, tidak menutup kemungkinan terjadi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam prosesnya.

Kendala yang ditemukan dalam penerapannya, karena kurangnya koordinasi antar sesama guru fasilitator dan koordinator P5 itu sendiri. Hal tersebutlah yang akhirnya menyebabkan adanya miskonsepsi dalam pelaksanaan di kelas. Apalagi dengan tujuan pelaksanaan program kegiatan P5 untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan Pancasila, guru harus mengetahui latar belakang dan kebutuhan belajar peserta didik. Informasi mengenai itu didapatkan dengan komunikasi yang terjalin antara wali kelas, wali murid, guru, dan peserta didik. Cara mengatasi hal tersebut dengan membuat asesmen, merefleksikan kegiatan, dan meningkatkan kolaborasi yang baik antar pihak-pihak terlibat dalam mendorong berhasilnya kegiatan P5.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan yang telah dilakukan, guru akan mendistribusikan dan memberikan pembekalan terkait pelaksanaan kegiatan proyek. Melalui hal tersebut, peserta didik dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan. Penerapan gelar karya program kegiatan P5 di SMKS Kepanjen dilakukan tepat pada tanggal 28 Oktober 2023. Yang juga memperingati sebagai hari sumpah pemuda. Tema yang diambil berkaitan dengan kearifan lokal dengan topik mengangkat budaya tari topeng, berkebhinekaan menggelar hasil karya, dan kearifan lokal makanan tradisional. Ketiga tema tersebut digelar dengan pameran tari topeng dan penyajian makanan tradisional.

Pengangkatan budaya tari topeng berkaitan dengan budaya di Malang itu sendiri. Wayang topeng Malangan merupakan budaya Kerajaan Kanjuruhan yang menjadi identitas masyarakat Malang (Kamal, 2010; Sa'diyah et al., 2024). Topeng Malangan sendiri memiliki 74 karakter dengan watak yang berbeda, dilihat dari warna merah berarti keberanian, putih berarti kesucian, hijau berarti kedamaian, dan sebagainya (Afriansyah et al., 2023). Oleh karena itu, budaya ini menjadi budaya paling dekat di lingkungan peserta didik dan perlu

dipertahankan. Peserta didik dibagi kedalam kelompok untuk membuat kreasi topeng dengan memadupadankan warna yang dipilih. Kebanyakan dari mereka melakukan pemesanan terhadap rangka topeng yang selanjutnya, akan dilukis dengan warna oleh peserta didik.

Selain topeng, sekolah pun berusaha untuk mengenalkan kearifan lokal melalui makanan tradisional. Pengenalan produk tersebut berkaitan dengan karakter peserta didiknya, ditambah dengan sekolah kejuruan yang membuat peserta didik terampil sesuai bakat dan minatnya. Kegiatan peserta didik dengan membuat produk kreasi masing-masing, dengan berupa *stamaka snack* atau *stamaka food*. Produk yang telah dihasilkan akan dikemas dan diberi label untuk kemudian dapat dipasarkan. Melalui itu, peserta didik dapat menentukan hasil produk dan rancangan yang akan digunakan.

Penyelenggaraan gelar karya yang dilakukan pun tidak hanya menunjukkan kreasi budaya tari topeng, tetapi juga produk *stamaka snack* atau *stamaka food*. Peserta didik akan dikumpulkan di *stand* masing-masing untuk mempresentasikan hasil karyanya dengan menunjukkan hasil produk dan tarian topengnya. Bukan hanya peserta didik kelas X, tema berkebhinekaan hasil karya dapat ditunjukkan pada tahapan ini. Proses tanya jawab dilakukan guna memberikan umpan balik terhadap hasil produk. Seluruh peserta didik yang melihat kegiatan tersebut, dianjurkan untuk memberikan penilaian, saran, dan masukan terkait karya yang dihasilkan. Penilaian guru pun dilakukan pada tahapan ini, dengan melihat proses dan produk yang dihasilkan.

Perencanaan kegiatan P5 selanjutnya di SMKS Kepanjen dengan tema kewirausahaan dan topik berupa penggalian potensi untuk menjadi wirausaha muda. Kegiatan yang dilakukan dengan mampu menggali berbagai sumber mengenai cara menjadi wirausaha muda. Dari hasil penggalian informasi, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik untuk menjadi wirausaha muda. Peserta didik merancang solusi untuk memecahkan masalah dalam menjadi seorang wirausaha. Diakhir, peserta didik diarahkan untuk membuat produk meliputi usaha, *brand*, merancang bahan, dan harga penjualan produk, tata cara pembuatan dan penyajian produk. Harapannya setelah lulus, peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya dalam bekerja atau mendirikan lapangan pekerjaan sebagai wirausaha. Karena memang, tujuan pendidikan kejuruan sendiri untuk peningkatan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan peserta didik untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruan (Riany, 2012; Sutikno, 2013).

Pembahasan

Aspek yang perlu dipersiapkan dalam proses kegiatan P5. Beberapa indikator seperti pemahaman dan pengetahuan mengenai program kegiatan P5; sarana, prasarana, dan lingkungan sekolah; dan karakteristik peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut (Sitinjak et al., 2023; Ulfah et al., 2023). Ketiga hal tersebut, sebenarnya menunjukkan bagaimana kesiapan dalam pelaksanaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Bukan hanya itu saja, terdapat aspek lain mulai dari keterampilan pengajaran berbasis proyek; manajemen kelas dan penggunaan teknologi; evaluasi dan penilaian yang digunakan; kolaborasi dan jaringan profesional; refleksi dan pengembangan berkelanjutan. Pada aspek tersebut dibutuhkan kesinambungan, kerja sama, dan komitmen antar guru dan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan program P5. Program kegiatan P5 sendiri mencakup pengetahuan, pengimplementasian, pembelajaran bermakna, pengembangan karakter, dan penilaian berkelanjutan. Langkah atau peran guru yang dapat diperlukan adalah kemampuan mempelajari teknologi, penggunaan metode dan karakteristik sesuai peserta didik, berpikir kreatif dan inovatif, menjalin hubungan baik dengan peserta didik, menciptakan suasana demokrasi, serta menciptakan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat (Dewantara & Juliansyah, 2023; Sitinjak et al., 2023).

Pemahaman guru harus lebih mendalam terkait konsep P5 dan integrasinya terhadap nilai-nilai Pancasila. Apalagi dibarengi dengan kesadaran tujuan pelaksanaan dalam pengembangan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dari religius, gotong royong, mandiri, kreatif, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis (Fauzi et al., 2022; Irawati et al., 2022). Nilai-nilai tersebut merujuk pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yang memang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka (Noviani et al., 2023; Safitri et al., 2022). Melalui pemahaman, guru dapat merancang dan mengelola proyek pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi, penelitian, dan presentasi. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas yang dinamis dan interaktif, serta penggunaan teknologi pembelajaran.

Upaya mencapai keberhasilan program kegiatan P5 diperlukan proses perencanaan kegiatan. Proses ini digunakan untuk mempersiapkan hal yang dibutuhkan sebelum penerapan kegiatan P5. Proses perencanaan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan langkah yang sistematis dan komprehensif untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila yang akan terkandung dalam pelaksanaan bagi peserta didik. Perencanaan yang dimaksud dapat meliputi penentuan dan pengidentifikasian tujuan dan kompetensi pembelajaran. Mengidentifikasi tujuan dan kompetensi yang akan dikembangkan melalui kegiatan proyek (Supriyati et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan P5 dimulai dengan membentuk tim koordinator P5, pengidentifikasian kesiapan sekolah, penentuan dimensi dan tema proyek, merancang pembagian waktu proyek, penyusunan modul dan tujuan proyek, dan perancangan strategi pelaporan dan penilaian hasil proyek (Maryani & Sayekti, 2023; Ningsih et al., 2023; Nurwidya & Nurjannah, 2023). Pemilihan tema dan topik yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Kurikulum Merdeka sendiri dapat diterapkan menyesuaikan kondisi lingkungan dan peserta didik itu sendiri. Penentuan tema dan topik akan dieksplorasi dalam bentuk proyek. Setelah penentuan tema, guru dapat mengembangkan rancangan proyek, aktivitas, dan tugas yang akan dilakukan peserta didik. Pengembangan rancangan proyek mencakup penentuan tujuan, langkah-langkah kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, dan waktu pelaksanaan. Waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan menjadi hal yang penting. Pembuatan jadwal dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam aktivitas, memastikan peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk mendalami topik dan bekerja secara kolaboratif.

Kegiatan P5 sendiri mampu membangun kepercayaan diri dalam berkarya, meningkatkan potensi individu, dan mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik (Nurwidya & Nurjannah, 2023; Saraswati et al., 2022). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKS Kepanjen masih dilakukan sebanyak satu kali selama pergantian kurikulum yang digunakan. Karena memang, sekolah sendiri baru mengimplementasikan program kegiatan P5 pada tahun ajar 2023/2024. Pelaksanaannya dilakukan di halaman samping sekolah yang lebih sejuk dan dingin. Sebelum pelaksanaan, guru akan mempersiapkan kebutuhan yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan. Dari mendesain dan mengelola kegiatan dengan pemilihan tema, topik, perencanaan kegiatan, evaluasi, hingga pembuatan modul proyek.

Pembekalan awal terkait pelaksanaan proyek perlu dilakukan baik untuk guru maupun peserta didik dari pembuatan modul proyek. Bagi guru pembekalan ini digunakan untuk mengetahui cara pelaksanaan proyek dan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan bagi peserta didik dapat memberikan pengenalan mengenai tujuan, langkah-langkah, dan evaluasi yang akan dinilai dalam kegiatan proyek. Pelaksanaan kegiatan P5 akan berdasarkan persiapan yang telah dibuat, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik. Guru sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat dan fasilitas pembelajaran, sebagai mitra, mengoptimalkan proses belajar peserta didik, tidak sewenang-

wenang, mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik terhadap proyek yang dilakukan (Nafaridah et al., 2023; Sutisnawati et al., 2023).

Pelaksanaan dengan berbagai hasil yang didapatkan memerlukan evaluasi penilaian peserta didik dan refleksi proyek. Evaluasi pembelajaran berdasarkan rubrik penilaian yang menjadi alat asesmen untuk pembelajaran kolaboratif berbasis P5 (Dalia, 2024; Fitriya & Latif, 2022). Tolok ukur dalam evaluasi dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik, guru, dan satuan Pendidikan (Suprijati et al., 2024). Refleksi proyek bersama guru dan peserta didik mengenai sesuatu yang telah dipelajari dan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila didalamnya. Melalui refleksi yang dilakukan diharapkan muncul perbaikan berkelanjutan dari hasil kegiatan proyek. Perbaikannya sendiri dapat menganalisis dari hasil evaluasi dan umpan balik, sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan. Dengan begitu, guru dapat lebih mengembangkan rencana perbaikan untuk implementasi proyek pada kegiatan selanjutnya, dengan memastikan pendekatan dan hasil yang lebih baik dan efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membutuhkan kesiapan menyeluruh, baik dari aspek pemahaman maupun penerapan oleh guru, karena keterbatasan dalam aspek tersebut dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Di SMKS Kepanjen, meskipun kesiapan belum sepenuhnya optimal, proses perencanaan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pemahaman konsep P5, penyiapan ekosistem sekolah, pengelolaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan P5 diarahkan pada pengembangan produk kreatif berbasis budaya lokal, seperti tari topeng dan makanan khas Malang, stamaka snack, untuk memperkuat pengenalan terhadap kearifan lokal. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa SMK agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Dengan dukungan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, pelaksanaan P5 diharapkan mampu mencapai tujuan penguatan karakter siswa sekaligus menjadi rekomendasi dalam merancang strategi implementasi P5 yang lebih adaptif di masa mendatang.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, T., Rizal, M. S., Salsabila, A. H., & Harfian, L. S. (2023). Representasi Masyarakat Malang dalam Karakter Abdi Topeng Malangan. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 260–270. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.57137>.
- Dalia, A. (2024). I, Implementasi Implementasi P5 Pada Sekolah IKM Kategori Mandiri Berubah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 96–110. <https://doi.org/https://mail.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/31369>.
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>.
- Farliana, N., Rusdarti, & Sakitri, W. (2023). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484–493. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.367>.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1271>.

- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, E. S. (2021). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*.
- Hilmi, M., Djono, D., & Ediyono, S. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Kabupaten Sragen Tahun 2023. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13, 172–179. <https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.901>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Irsyad, & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Reseach*, 3(4), 5149–5157. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3192>.
- Kamal, M. (2010). Wayang Topeng Malangan: Sebuah Kajian Historis Sosiologis. *Resital*, 8(1), 54–63.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>.
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SM. *PROSPEK*, 2(2), 84–97. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>.
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10122>.
- Noviani, L., Setyowibowo, F., & Wahyono, B. (2023). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90–95. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.35>.
- Nurwidya, R., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu Kata kunci: Budaya kerja Kurikulum merdeka P5 Alamat Korespondensi. *Belantika Pendidikan*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47213/bp.v6i2.200>.
- Riany, R. (2012). Karakteristik Dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 81–98. <https://doi.org/10.56745/js.v2i2.24>.
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>.

- Sa'diyah, N., Nugraheni, N. E., Missa, H., & Basuki, I. A. (2024). Karakter Luhur Guru dalam Nilai Moral Tari Topeng Malangan. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 445–450. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p445-450>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.
- Sitinjak, T. A., Permanasuri, N. P. D. A., Trissan, W., Nadeak, R. K., & Siallagan, B. S. (2023). Kajian Kesiapan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education, and Mechanical Engineering)*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i1.10638>.
- Suardipa, I. P. (2023). Lini masa kebijakan kurikulum merdeka dalam tatanan kotruksi mutu profil pelajar pancasila. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 1–13. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprijati, H., Hariyadi, A., & Sri, U. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Scientia: Social Sciencies & Humaniora*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.292>.
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1037–1043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1334>
- Sutikno, T. A. (2013). Manajemen strategik pendidikan kejuruan dalam menghadapi persaingan mutu. *Teknologi Dan Kejuruan*, 36(1), 87–96.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CEDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>.
- Ulfah, N. S., L., A., N., S., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>.